

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Firman^{✉1}, Halima², Arfin³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Kendari¹²³

Email: 46firmanhn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam peningkatan mutu sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif model deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan informan komite sekolah dengan jumlah 9 orang, kepala sekolah dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran komite sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara yaitu: (1) berkoordinasi dan bekerjasama, (2) ikut terlibat dalam pembuatan program dan pelaksanaan program di sekolah, (3) berpartisipasi dan mengawasi dana keuangan sekolah, dan (4) membantu menampung dan menyampaikan aspirasi.

Kata kunci: *efektifitas; komite sekolah; mutu*

ABSTRACT

This study aims to describe the role of school committees in improving school quality. This type of research is a descriptive qualitative research model. The selection of informants in this study used purposive sampling with 9 school committee informants, principals and parents of students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis uses data collection, data presentation, data reduction and drawing conclusions. The data validation technique uses member check. The results showed that: the role of the school committee in improving the quality of schools at SMP Negeri Satap 4 Lasolo Islands, North Konawe Regency, namely: (1) coordinating and collaborating, (2) being involved in program making and program implementation in schools, (3) participating and overseeing school financial funds, and (4) helping to accommodate and convey aspirations.

Keywords: *effectiveness; school Committee; quality*

PENDAHULUAN

Kualitas mutu dalam pendidikan memang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha untuk membangun

pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi kenyataan belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Depdiknas, 2001:2). Salah satu wujud aktualisasinya dibentuklah suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Penggantian nama BP3 menjadi komite sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan, komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu sekolah selama ini kurang atau tidak berhasil: 1) strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan, 2) pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi ditingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat. Adanya fenomena yang berkembang dimasyarakat terhadap keberadaan komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu komite sekolah merupakan organisasi baru dalam dunia pendidikan yang menarik untuk ditelaah lebih mendalam khususnya dalam membantu meningkatkan efektifitas peran dari komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. West Burnham dalam Usman H (2009:267), ialah semua fungsi dari organisasi sekolah ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas, dan prestasi serta kepuasan pelanggan.

Komite Sekolah merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah (Mulyono, 2008: 258). Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah. Dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran komite sekolah di harapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya (Hasbullah, 2006: 90). Maka disinilah pentingnya peran dalam mengefektifkan komite sekolah agar mutu dan layanan disekolah bisa meningkat dan aktif di dunia pendidikan yang dapat meraih penghargaan dan prestasi-prestasi di tingkat sekolah, daerah, nasional, maupun internasional.

Mengenai hubungan sekolah dan komite sekolah perlu adanya kerjasama secara optimal, Hubungan Sekolah dengan Komite sekolah, Sekolah bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. Sekolah merupakan lembaga yang bekerjasama dalam konteks sosial. Sekolah mengambil siswanya dalam masyarakat setempat, sehingga keberadaannya tergantung dari dukungan social dan *financial* masyarakat. Oleh karena itu hubungan antara sekolah dan masyarakat salah satu komponen penting dalam keseluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan. Adanya hubungan yang harmonisasi antara sekolah dan masyarakat yang diwadahi dalam komite sekolah, sudah barang tentu mampu mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam memajukan program pendidikan dalam bentuk: a. Orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah. b. Orang tua memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki oleh anaknya dan, c. Orang tua menciptakan rumah tangga yang edukatif bagi anak (Depdiknas, 2001:19).

Adanya sinergi antara komite sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggungjawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Sehingga masyarakat mampu menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya. Dengan pemberdayaan Komite Sekolah secara optimal, termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan, transparasi, penggunaan alokasi dana pendidikan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Peran dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan sebagaimana yang diungkapkan Hasbullah (2009:100), mengemukakan peran dari masyarakat terhadap pendidikan (sekolah) adalah: 1) masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah,

2) masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat, 3) masyarakat yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedunggedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang dan sebagainya, 4) masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Mereka dapat diundang ke sekolah untuk memberikan keterangkanketerangan mengenai suatu masalah yang sedang dipelajari anak didik. Orang-orang yang mempunyai keahlian khusus banyak sekali terdapat di masyarakat. Seperti petani, peternak, ssaudagar, polisi, dokter dan sebagainya, 5) masyarakatlah sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. Disamping buku-buku pelajaran, masyarakat memberibahan pelajaran yang banyak sekali, antara lain seperti aspek alami industri, perumahan, transportasi, perkebunan dan pertambangan dan sebagainya.

Kompri (2014), memaparkan bahwa komite sekolah/madrasah adalah salah satu bentuk organisasi yang merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tujuan dibentuknya Komite Sekolah yaitu (1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam

penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan (Lampiran Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Peran serta komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan seperti yang telah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 adalah sebagai berikut: (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan; (2) pendukung (*supporting agency*), baik yang berupa *financial*, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan; (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan; (4) penghubung (*mediator agency*) antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) (legislatif). Maya H (2012: 167), menyatakan dalam penyelenggaraan pendidikan, peran serta masyarakat sangat penting sebagai salah satu elemen pendukung terwujudnya pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa manfaat pendidikan benar-benar di rasakan oleh masyarakat. Komite Sekolah juga merupakan wadah bagi orang tua atau masyarakat yang peduli pendidikan untuk membantu memajukan pendidikan di sekolah seperti membantu menyediakan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru. Intinya tugas Komite Sekolah dapat membantu mempercepat atau mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Sagala (2011: 234), menyatakan sekolah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi antara satu dengan lainnya, bahkan ikut memberikan warna terhadap perumusan model pembelajaran tertentu di sekolah oleh suatu masyarakat tertentu. Sekolah berperan dalam melestarikan dan memindahkan nilai-nilai kultur pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama yang dianut para guru dan peserta didiknya kepada generasi penerus dan untuk menjamin kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan sosial dengan menjadi pelaku aktif dalam perbaikan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sedangkan dukungan-dukkungan lain seperti pemikiran, moral dan barang/jasa kurang diperhatikan (E Mulyasa, 2013: 159). Maka perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan. Salah satunya yaitu, sekolah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak (keluarga, masyarakat) untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program pendidikan. Dalam pelaksanaanya, peran serta dan dukungan masyarakat baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk menampung peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dibentuklah suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah (Suparlan, 2008: 205). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 56 membahas tentang Dewan Pendidikan dan Komite sekolah. Partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan diatur dalam pasal 56 ayat 1

yang menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Dalam pasal yang sama ayat 3 tertulis Komite Sekolah/ madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian Komite Sekolah dalam rangka memberikan peran harus mampu meningkatkan peran dan partisipasi aktif pemangku kepentingan.

Dari berbagai pengalaman dan kenyataan - kenyataan dilapangan, ternyata dalam pelaksanaan konsep komite tidak mudah, kesulitannya bukan pada tataran konsep komite yang tidak jelas, tetapi keberadaan komite sekolah belum banyak dikenal oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena masih adanya paham masyarakat terhadap pola lama dimana seluruh program selalu bersifat dari atas ke bawah tidak menghiraukan keinginan dari masyarakat sekitarnya. Sering kali terjadi kesalahpahaman bahwa pendidikan hanyalah tugas guru dan pemerintah, sedangkan masyarakat tidak pernah merasa memiliki. Masyarakat tidak pernah merasa bertanggung jawab, padahal merupakan milik bersama, kewajiban bersama dan tanggung jawab bersama yang harus dipikul ber-samasama. Sebagai tindak lanjut Surat Keputusan Mendiknas tentang Komite Sekolah itu telah dilakukan kegiatan sosialisasi maupun penyusunan berbagai pedoman operasional pelaksanaannya. Akan tetapi pada kenyataannya, organisasi semacam itu, yang benar-benar berhasil mampu melakukan peran dan fungsinya secara baik, jumlahnya amat kecil (Sri Renanidkk, 2008: 84).

Fattah (2004: 160), bahwa komite sekolah mempunyai wewenang sebagai berikut: 1) menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite sekolah, 2) bersama-sama sekolah menetapkan rencana strategi pengembangan sekolah 3) bersama-sama sekolah menetapkan standar pelayanan sekolah, 4) bersama-sama sekolah membahas bentuk kesejahteraan personil sekolah, 5) bersama-sama sekolah menetapkan RAPBS, 6) mengkaji pertanggung jawaban program sekolah, 7) mengkaji dan menilai kinerja sekolah, 8) merekomendasikan kepala sekolah atau guru yang berprestasi dan memenuhi persyaratan profesionalisme serta administratif secara normatif sesuai dengan landasan hukum untuk promosi dan diajukan kepada pihak berwenang, dalam hal ini kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, 9) menerima kepala sekolah dan guru yang dipromosikan oleh sekolah lain sesuai dengan persyaratan profesionalisme serta administratif secara normatif sesuai dengan landasan hukum untuk dipromosikan dan ditunjuk oleh pihak yang berwenang, 10) merekomendasikan kepala sekolah atau guru yang melanggar etika profesionalisme serta administratif secara normatif sesuai dengan landasan hukum yang berlaku dan diajukan kepada pihak yang berwenang, dalam hal ini kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten.

SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara merupakan salah satu sekolah yang kualitas pendidikannya masih rendah dari sekolah-sekolah yang lain. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah kelulusan siswanya dari tahun ke tahun belum mencapai nilai standar kelulusan, kinerja guru-guru masih standar, dan kurangnya guruguru mata pelajaran, begitupun dengan kegiatan

ekstrakurikuler yang belum efektif dalam pelaksanaannya dikarenakan sarana dan prasarana yang masih minim dan tertinggal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Salah satu kondisi yang memprihatinkan saat ini adalah rendahnya partisipasi dari masyarakat terhadap proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan sekolah, pada saat diadakan rapat pleno wali murid, peserta yang hadir lebih banyak oleh kaum perempuan dan orangtua usia lanjut. Berdasarkan hasil penelitian Balitbang Kemendiknas RI (Zulkifli, 2015) tingkat partisipasi orangtua peserta didik dan masyarakat dalam hal dukungan pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah masih rendah. Partisipasi dalam hal: penentuan kebijakan program dan pengawasannya, pengembangan iklim sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pertemuan rutin dengan rata-rata partisipasi 57,10%. Partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik justru tinggi dalam hal; mengawasi mutu sekolah, rapat orangtua peserta didik, pembayaran dan bentuk iuran sekolah per-bulan serta pembayaran uang untuk kepentingan peserta didik baru. Sebab itu untuk meningkatkan partisipasi serta mutu pendidikan sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, tidak terlepas dari peran dari semua pihak yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pihak yang termasuk dalam lingkungan sekolah adalah kerja sama antara bawahan yang baik dengan kepala sekolah, tak terlepas dengan dukungan dari komite sekolah serta dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa yang terlibat dalam pendidikan disekolah Semua melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tugasnya masing-masing disekolah. Agar efektif dari peranan komite sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, perlu adanya bimbingan langsung terhadap komite sekolah yang menjelaskan keterkaitannya dengan sekolah yang saling bekerjasama dan memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi sehingga mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keefektifitasan peran dari komite sekolah dalam peningkatan mutu yang akan dilakukan di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, formulasi yang akan dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan solusi dari sejumlah hambatan-hambatan dalam peningkatan mutu sekolah melalui komite sekolah, topik yang diteliti menarik untuk dikaji, sebab menyangkut pendidikan disekolah dan berkaitan erat dengan masyarakat luas yang selalu bersosialisasi tiap harinya dan bergantung satu sama lain. Peneliti mencoba mengkaji kembali apa yang menjadi tugas dan fungsi komite sekolah agar komite sekolah berjalan dengan baik dan efektif melalui keterlibatan dalam kegiatan serta program disekolah mengontrol berjalannya penyelenggaraan pendidikan, memberikan dukungan penuh, memberikan pertimbangan, dan sebagai penghubung aspirasi masyarakat dengan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan format yang dipakai menggunakan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif tersebut data dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan mendokumentasikan berbagai peristiwa nyata, merekam hal-hal yang sesungguhnya terjadi dan yang dikatakan orang, mengamati perilaku tertentu, memeriksa dokumen tertulis, dan mempelajari citra visual (Neuman, 2013).

Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan serta menjabarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena sosial yang menjadi objek penelitian (Bungin, 2014).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara dengan informan yang akan diambil terdiri dari kepala sekolah yang mengetahui kondisi sekolah dan kualitasnya, ketua komite sekolah yang menjadi penggerak masyarakat dan orang tua siswa, anggota komite sekolah, masyarakat, dan orang tua siswa yang terlibat didalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pengumpulan dan penginputan data berlangsung dari bulan November sampai Desember 2021. Data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi selanjutnya di proses dengan mengkategorikan, mengorganisasikan sesuai tujuan dari penelitian, dan selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan, disajikan, dan di interprestasikan dalam bentuk hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Peran dari komite sekolah dalam peningkatan mutu disekolah perlu lebih diperhatikan lagi tidak hanya sebatas bekerja saja tetapi bagaimana dapat berkembang dan lebih maju lagi, begitu pula dari hasil yang didapatkan oleh peneliti terkait efektifitas peran komite sekolah dalam peningkatan mutu di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara. Bahwa ada beberapa peran yang harus di laksanakan terkait peran komite sekolah dalam peningkatan mutu disekolah yaitu: (1) berkoordinasi dan bekerjasama, (2) ikut terlibat dalam pembuatan program dan pelaksanaan program disekolah, (3) berpartisipasi dan mengawasi dana keuangan sekolah, dan (4) membantu menampung dan menyampaikan aspirasi.

Berkoordinasi dan bekerjasama

Peran dari komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, yang mereka lakukan pertama bagi komite sekolah yaitu, bekerjasama yang baik dengan pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, untuk membahas program kerja yang mereka susun, dengan kerjasama tersebut komite sekolah membantu memberikan masukan ide, tenaga, materi untuk membangun SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara tersebut. Hubungan yang telah mereka ciptakan sampai saat ini berjalan baik dan harmonis serta menciptakan suasana yang nyaman sehingga membentuk satu kesatuan dalam sebuah sistem, dan juga komite sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara selalu berkoordinasi terlebih dahulu terkait program yang akan dilakukan dengan sekolah, masyarakat, serta orang tua siswa sebagaimana hasil wawancara menunjukkan bahwa komite sekolah berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah dan orang tua siswa, serta bekerjasama dengan baik dengan pihak sekolah dengan melakukan analisis kebutuhan dan mendengarkan masukan atau harapan dari orang tua atau masyarakat. Sehingga komite sekolah dapat membantu dengan pertimbangan-pertimbangan dari semua pihak, begitu pula dengan masyarakat perlu ada koordinasi yang baik, agar tujuan sekolah dapat diwujudkan dan tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan dikemudian hari.

Ikut terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan program di sekolah

Peran yang selanjutnya dijalankan oleh komite sekolah terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, yaitu terkait ungkapan ketua komite sekolah mengikuti penyusunan dan pelaksanaan program yang dicanangkan oleh sekolah. Adapun keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan dan pelaksanaan program yaitu komite sekolah memberikan saran, ide, tenaga, dan materi kepada sekolah, dan program lainnya yang telah dilaksanakan yaitu membangun pagar keliling, pemberian tas, buku, seragam, dan beasiswa bagi siswa. Selain itu, komite sekolah memberikan edukasi terhadap orang tua siswa agar termotivasi dalam memajukan Pendidikan dengan mendukung proses Pendidikan anak-anaknya.

Hasil Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa komite sekolah selalu memberikan dukungan yang penuh mulai dari lapisan masyarakat, orang tua siswa dan pemerintah setempat. Adapun bentuk peran komite sekolah dalam pelaksanaan program yakni dengan memberikan berupa dana bantuan yang berjumlah 64 juta untuk membuat pagar keliling, dan pembiayaan alat-alat peraga dan olahraga. Komite sekolah rutin memberikan stimulasi pemikiran kepada warga agar mereka ikut antusias terlibat di sekolah, dengan begitu orang tua dan masyarakat terdorong untuk membantu dan mendukung kegiatan di sekolah.

Berpartisipasi dan mengawasi dana keuangan sekolah

Peran komite sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, juga aktif berpartisipasi dalam penggalangan dana pendidikan untuk pemenuhan dan pemulihan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara. Ungkapan dari komite sekolah terkait perannya dalam keuangan disekolah selalu dikontrol agar tidak terjadi penyalahgunaan dana pendidikan, baik yang dari komite sekolah, masyarakat, perusahaan, dan pemerintah daerah.

Adapun partisipasi dari komite sekolah dalam menggalan dana pendidikan, dihasilkan dari pengajuan proposal ke pihak perusahaan tambang nikel yang sudah bekerjasama terlebih dahulu antara komite sekolah dengan perusahaan, sehingga dengan dana yang didapatkan dianggarkan untuk sarana dan prasarana sekolah, salah satunya pembuatan pagar keliling dan perbaikan jalan kesekolah. Semua dana yang masuk dan keluar baik dari dana BOS maupun dari perusahaan dan komite sekolah, dan masyarakat dipantau oleh komite sekolah yang dipaparkan saat rapat dalam bentuk dokumen oleh SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, sehingga diharapkan sarana dan prasarana di sekolah bisa layak serta memadai.

Membantu menampung dan menyampaikan aspirasi

Dari hasil wawancara di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara dan komite sekolah, terdapat peran yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, bahwa komite sekolah membantu masyarakat dan orang tua siswa serta guru-guru disekolah dalam menampung dan menyampaikan apa yang menjadi aspirasi mereka didalam penyelenggaraan pendidikan disekolah.

Sesuai dengan ungkapan ketua komite sekolah SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, adapun masukan baik dari rekan-rekan

sejawat maupun dari masyarakat kami terima. Adapula keluhan dari guru-guru honorer sering kami dapatkan bahwa mereka mengeluhkan gaji mereka yang terlambat, dan ini perlu kami diagendakan terlebih dahulu. Kritikan yang muncul dari masyarakat dan orang tua siswa yaitu, terkait kinerja guru-guru disekolah yang kurang optimal dalam memberikan pelajaran dan efektifitas waktu mengajar yang kurang dari jam pelajaran, sehingga kami komite sekolah berupaya menyampaikan masukan dari masyarakat dan orang tua siswa kesekolah untuk ditindaklanjuti.

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara komite sekolah bekerjasama langsung dengan pihak perusahaan tambang nikel di kecamatan lasolo kepulauan untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, pihak sekolah ketika kekurangan dana pendidikan harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan komite sekolah untuk membahas yang menjadi kekurangan sekolah maka akan disampaikan langsung kepihak perusahaan tambang nikel.

Begitu juga dengan hasil yang di dapatkan di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, terkait efektifitas peran komite sekolah dalam peningkatan mutu, bahwa sekolah sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah dan tanggung jawab di pegang penuh oleh kepala sekolah dengan kerjasama antara komite sekolah, maka terciptanya kemandirian dalam sekolah yang mana kepala sekolah SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara dapat mengelola manajemennya dengan baik, salah satu kemandirian yang dilakukan kepala sekolah yaitu, kepala sekolah tidak lagi membayar tukang untuk memperbaiki kerusakan kecil yang di kantor maupun di sekolah tetapi dapat memperbaikinya dengan dibantu komite sekolah dalam pengerjaannya, dan juga memperbaiki jalan menuju sekolah serta mengecat dinding sekolah dengan dibantu komite sekolah, masyarakat, dan siswa.

Dari hasil penelitian terhadap kepala sekolah dan guru-guru di sekolah ada beberapa yang dilakukan komite sekolah terkait perannya dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara yaitu perannya dalam berkoordinasi dan bekerjasama, ikut terlibat dalam pembuatan dan pelaksanaan program di sekolah, berpartisipasi dan mengawasi dana keuangan sekolah, membantu menampung dan menyampaikan aspirasi.

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas peran komite sekolah dalam peningkatan mutu di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara dapat diuraikan sebagai berikut:

Berkoordinasi dan Bekerjasama

Komite sekolah telah menjalankan perannya terkait manajemen yang ada di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, salah satunya dalam kerjasama antara komite sekolah terhadap sekolah dan pihak tambang nikel, ini sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah yang di dalamnya terdapat manajemen hubungan masyarakat yang saling terkaitan yang mana untuk membangun komunikasi yang baik dalam menyampaikan masukan yang menjadi saran dari komite sekolah sebagai badan yang mewadahi aspirasi masyarakat.

Komite sekolah melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat dalam membantu sekolah melaksanakan program yang akan dilaksanakan dengan begitu sekolah akan mudah dalam mengelola dan melaksanakan manajemen yang ada di sekolah.

Komite sekolah selalu berkomunikasi dengan guru-guru di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, ketika terjadi permasalahan diluar sekolah maka komite sekolah dan masyarakat membantu guru-guru mencari bersama-sama solusi dari permasalahan yang terjadi, dengan kerjasama tersebut guru-guru dapat berbaur dengan masyarakat sehingga gurupun terkadang diluar dari sekolah dan rapat komite sekolah, memberikan pandangan berpikir, edukasi, dan motivasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa bahwa betapa pentingnya pendidikan tersebut bagi anak-anak sehingga dengan begitu masyarakat terdorong untuk memberikan pendidikan kepada anaknya.

Sesuai dengan penjelasan Bowo (2007: 51), menjelaskan bahwa di dalam mengerjakan sebuah kerjasama harus tercapainya keuntungan bersama-bersama ketercapaian dari pelaksanaan kerjasama dapat diperoleh manfaat apabila semua pihak saling menguntungkan di dalamnya. Ketika salah satu pihak dirugikan dalam kerjasama tersebut maka kerjasama itu tidak terpenuhi lagi, agar mencapai keuntungan dan manfaat bersama dari kerjasama tersebut hendaknya membangun komunikasi yang baik dan pemahaman yang sama dalam tujuan tersebut. Pendapat tersebut didukung oleh Tangkilisan (2005: 86) yang menyatakan bahwa dalam manajemen publik, melihat kerjasama digunakan dan sudah diperkirakan terlebih dahulu dari kemungkinan yang akan muncul. Dari kerjasama tersebut perlu pula didasarkan hak, tanggung jawab, dan kewajiban dari masing-masing pihak untuk mencapai tujuan.

Langkah lain yang dilakukan guru SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, untuk membangun kerjasama dan kenyamanan yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat. Ketua komite sekolah SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara berkerjasama langsung dengan pihak perusahaan tambang nikel yang ada di daerah tersebut, sehingga banyak bantuan yang diberikan seperti, beasiswa bagi siswa yang mempunyai prestasi di bidang akademik serta perlengkapan siswa yang diberikan secara keseluruhan dari kelas tujuh sampai kelas sembilang yang berupa buku, polpen, tas, dan seragam sekolah siswa, kepada sekolah sebagai wujud kerjasama dengan komite sekolah, sedangkan bantuan berbentuk *financial* akan dialihkan sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu untuk perlengkapan sekolah dan perbaikan sekolah seperti, membuat pagar keliling, pembelian alat peraga, pengecatan tembok sekolah, pembuatan papan nama sekolah, dan perbaikan akses jalan sekolah dengan begitu kuantitas dan kualitas sekolah bisa berkembang. Dengan perannya tersebut berkaitan dengan konsep manajemen berbasis sekolah yaitu, manajemen perlengkapan yang harus di tata dengan baik yang mencakup sarana dan prasarana sekolah dan sekaligus yang menjadi kebutuhan tenaga pendidik dan siswa disekolah.

Bentuk kerjasama dan dukungan yang berupa dana bantuan yang diberikan oleh komite sekolah terhadap sekolah, merupakan bentuk kerjasama antara komite sekolah dengan masyarakat dan pihak perusahaan tambang nikel yang turut serta membantu membangun sekolah, agar pelayanan sekolah lebih prima

dan kondusif, dengan dukungan dari komite sekolah dan kerjasama semua pihak yang terikat dalam lembaga pendidikan, maka sekolah dapat lebih maksimal lagi mengelola pendidikan dengan ditunjang manajemen berbasis sekolah yang mandiri dan luwes.

Ikut terlibat dalam pembuatan program dan pelaksanaan program di sekolah

Mengenai peran komite sekolah dalam keterlibatannya yang ikut andil dalam program serta pelaksanaannya di sekolah, komite sekolah pada dasarnya turut serta yang dimana mereka memberikan dukungan, saran, ide, tenaga, agar terlaksananya program dengan lancar. Adapun bentuk ide yang di jadikan program komite sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara yaitu, pembenahan terhadap sarana dan prasarana sekolah, pembebasan lahan, dan pemberian beasiswa. Tentunya disini ada partisipasi dari masyarakat dan orang tua siswa yang turut serta membantu, dan tindakan lain yang dilakukan komite sekolah yaitu memantau perkembangan yang ada di dalam program tersebut sehingga selalu terawasi dan menjadi saran serta acuan untuk membangun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara.

Adapun dasar hukum program komite sekolah dalam keterlibatannya di sekolah yaitu, Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas), Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 044/U/2002.

Kontribusi yang diberikan komite sekolah dalam program di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara tersebut, diharapkan dapat membantu memperbaiki kondisi sarana dan prasaran yang di sekolah, sebab yang sangat dirasakan sekali yaitu sarana dan prasarananya yang belum memadai adapun buku paket pelajaran untuk mengajar guru masih kurang dan banyak yang sudah usang serta hilang, dan lemari untuk penyimpanan buku mata pelajaran/dokumen sekolah masih kurang, untuk itu komite sekolah ikut terlibat dalam program sekolah dan sekaligus membuat program bantuan dana pendidikan baik dari perusahaan maupun instansi lainnya, untuk saat ini yang telah diusulkan komite sekolah terhadap SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara berupa kipas angin untuk ruangan kepala sekolah dan ruangan rapat. Serta program yang selanjutnya diusulkan komite sekolah ke pihak perusahaan tambang nikel yaitu berupa computer sebab di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara belum mempunyai komputer dan akses internet wifi, sehingga siswa sulit belajar dan memahami komputer tanpa adanya praktek langsung yang menyangkut dengan IT.

Hal yang menjadi kendala komite sekolah, sebagian besar anggota komite sekolah dan masyarakat belum memahami betul tentang pendidikan sehingga antusias mereka masih kurang dalam keterlibatannya dalam program pendidikan. Walaupun begitu mereka tetap membangun hubungan dengan guru-guru SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara, orang tua siswa, dan masyarakat yang menjadi nilai tersendiri dimata masyarakat.

Berpartisipasi dan mengawasi dana sekolah

Perannya dalam berpartisipasi dan mengawasi dana sekolah, komite sekolah berperan penting untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan keterlibatannya menggalan dana untuk pemenuhan dan pemulihan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mengingat sarana dan prasarana yang ada belum terpenuhi dengan baik dengan itu keterlibatan dari semua pihak yang mempunyai kepentingan sangat dibutuhkan. Sesuai dengan konsep dasar manajemen berbasis sekolah yang di dalamnya ada manajemen keuangan untuk mengatur keuangan yang ada di sekolah, disini juga peran komite sekolah mengawasi dan membantu dalam pendanaan di sekolah. Bentuk dari partisipasi komite sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara dalam menggalan dana pendidikan yaitu dengan mengajukan proposal ke pihak perusahaan tambang nikel yang sudah bekerjasama terlebih dahulu antara komite sekolah dengan perusahaan, sehingga dengan dana yang diperoleh dapat dianggarkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dana yang masuk dan keluar baik dari dana BOS maupun dari perusahaan dan instansi lainnya diawasi oleh komite sekolah dan di paparkan pada saat rapat dengan rincian dari jumlah yang telah di dapat dan keluar, selain itu juga komite sekolah sebagai badan pendukung memantau kondisi tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana pendidikan hal ini penting karena dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah.

Maka disini peran komite sekolah benar-benar harus di maksimalkan mengingat penyalahan dana pendidikan dan meminimalisir penggunaan dana pendidikan yang tidak terlalu penting, sehingga dana tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sesuai dengan penjelasan Harjito dan Martono (2005), manajemen keuangan aktifitas atau kegiatan yang memperoleh sebuah dana, mengeluarkan dana serta mengelolanya yaitu asset dengan sebaik mungkin dengan ditungjang tujuan dan sasaran. Didukung pernyataan dari Umaedi (2004), menyatakan bahwa sumber yang didapatkan dalam pembiayaan sekolah berasal dari: masyarakat, pemerintah, orang tua siswa, dunia usaha dan berbagai sumber lainnya seperti pinjaman atau hibah dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun guru-guru honorer yang digaji lewat dana BOS dalam triwulan ini menjadi perhatian komite sekolah, sebab terkadang guru honorer di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan mengeluhkan gaji mereka yang kadang terlambat berbulan-bulan yang membuat guru-guru tersebut malas dalam memberikan pengajaran di kelas, sehingga komite sekolah perlu memperhatikan dan mengawasi terkait penggunaan dana BOS tersebut. Pengawasannya bukan hanya dalam keuangan sekolah saja tetapi juga dalam hal sarana prasarana sekolah, waktu jam mengajar guru-guru dan strategi yang dipakai kepala sekolah dalam memimpin sekolah.

Membantu menampung dan menyampaikan aspirasi

Komite sekolah SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara mempunyai peran yang sangat besar dalam menyampaikan aspirasi dari setiap yang didapatkan dari masyarakat, orang tua siswa, dan juga guru-guru yang ada di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara. Sebab sering didapatkan keluhan-keluhan dari masyarakat dan orang tua siswa yang tidak tersampaikan kepada sekolah, yang mana mereka mengeluhkan sistem yang dipakai di sekolah yaitu pergantian guru tiap dua minggu dalam mengajar dikelas

sebab guru-gurunya berasal dari luar daerah, tidak hanya itu yang dikeluhkan terkait guru-gurupun yang memberikan pelajaran belum optimal yang tidak sesuai dengan jam mengajar. Adapun keluhan dari guru-guru honorer yang sering kami terima bahwa mereka mengeluhkan gaji mereka yang terlambat sehingga ini perlu diagendakan terlebih dahulu untuk ditindaklanjuti. Maka disini komite sekolah berperan sebagai penampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat, orang tua siswa, dan guru-guru kepada kepala sekolah SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara sebagai pengambil kebijakan dalam sekolah, tentunya melalui rapat bersama.

Sesuai dengan penjelasan Mulyasa (2011), peran komite dalam mendukung dan juga mitra sekolah, khususnya terhadap kepala sekolah serta bagi tenaga pendidik dalam membuat, merancang, dan melaksanakan program dari pendidikan tersebut. Bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik serta masyarakat mereka adalah yang menjadi pelaku utama dan yang paling terdepan dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik di sekolah, dengan begitu segala yang menjadi keputusan dalam menangani persoalan dalam pendidikan di tingkat mikro harus di dapatkan dari komunikasi dan interaksi dari ketiga pihak tersebut. Dalam hal ini, komite sekolah mengupayakan segala bentuk lapisan yang terikat baik dari masyarakat agar aktif berpartisipasi di dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan sekolah agar tercapai aspirasi tersebut. Didukung pernyataan dari Djam'an Satori (2007), dalam bentuk konsenkuensi agar dapat mengakomodasi aspirasi dari harapan serta yang menjadi kebutuhan stakeholder sekolah, perlu adanya pengembangan wadah agar dapat menampung serta menyalurkannya secara efektif, sehingga wadah tersebut mempunyai fungsi sebagai forum agar representasi dari pada stakeholder yang di sekolah terwakilkan dalam bentuk proporsional, serta adanya berbagai dokumen yang tersedia serta konsensus yang telah ada dalam bentuk forum, dan wadah tersebut adalah komite sekolah. Dalam kerjasama yang dibangun komite sekolah dengan perusahaan tambang dan sekolah, maka komite sekolah dapat menyampaikan langsung ke perusahaan apa yang menjadi kebutuhan sekolah dengan pengajuan proposal lewat komite sekolah, dengan begitu sekolah dapat terbantu dan mudah dalam menyampaikan apa yang menjadi harapan sekolah, masyarakat, dan orang tua siswa.

Adapun bentuk lain dari hubungan yang dijalin komite sekolah dengan masyarakat yaitu, menkomunikasikan apa yang menjadi kendala dan kebutuhan peserta didik sehingga pada saat rapat bersama komite sekolah sampaikan kepada sekolah terkait yang didapatkan komite sekolah dari orang tua siswa dan juga masyarakat.

SIMPULAN

Keterlibatan komite sekolah sebagai bentuk melaksanakan peranya dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri Satap 4 Lasolo Kepulauan yaitu bekerjasama dan berkoordinasi langsung dengan sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan perusahaan tambang nikel untuk membantu menyediakan kebutuhan sekolah yang berupa fasilitas sarana dan prasarana sekolah, dan perlengkapan peserta didik, dengan begitu sekolah dapat lebih mandiri dalam

mengelola sekolah mulai dari manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen perlengkapan, dan manajemen hubungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap kerendahan hati saya ucapkan terimakasih banyak, kepada Ibu Halima, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Arfin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada saya selaku penulis dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu, dan tenaganya sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya dan membalas jasa-jasa mereka dengan kebaikan-kebaikan yang ada, Aminnn

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bowo, Andy. (2007). Kerjasama Yogyakarta: Pustaka Larasati.
- Bungin, Burhan. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- _____. (2002). *Pendekatan kontekstual (Teaching and learning)*. Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta: Depdiknas.
- Djam'an Satori, dkk. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2009). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus dan Martono. (2005). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Maya H. (2012). *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*. Jogyakarta: Bukubiru.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, S. dan B. Sarwono. (2008). *Pengemukan Kambing Potong. Penebar Swadaya*, Jakarta.
- Nasution, IK. (2007). *Stres pada Remaja, Tesis Program Studi Psikologi*, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Neuman, W. Lawrence. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*. Indeks: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2008). *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sri Renani, Pantjastuti, dkk. (2008). *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing,
- Tangkilisan, Hessel N.S. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Umaedi, dkk. (2010). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 56.
- Zulkifli, Amsyah. (2015). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gramedia.